

PENELUSURAN PENENTU RETURN SAHAM

Muhamad Irfan Faidh¹, Yulianti², Sri Yuni Widowati³, Aprih Santoso^{4*}

FE Universitas Semarang

Muh_irfan@gmail.com, yulianti@usm.ac.id, sriyuni_w@usm.ac.id,

aprihsantoso@usm.ac.id

* Korespondensi : aprihsantoso@usm.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), and systematic risk of stock returns in 2015-2018. the population in this study is 25 food and beverage manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 11 companies meeting the sample criteria. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The result showed Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER) has no effect on stock returns, while systematic risk affects Stock Return.*

Keywords: *Return, Earning, Price, Debt, Risk.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), dan risiko sistematis return saham tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan risiko sistematis berpengaruh terhadap return saham.*

Kata Kunci: *Return, Earning, Harga, Hutang, Risiko.*

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam keperluan produksi yang lebih efisien dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan selama periode waktu tertentu (Hartono, 2013). Dengan bukti meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual saham perusahaan, itupula menggambarkan meningkatnya daya beli dan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham.

Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk simpanan yang ada pada sistem perbankan. Oleh karena itu, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profit yang baik akan memberikan *return* yang baik pula pada investor, sehingga diperlukan analisis yang lebih baik dan mendalam mengenai perusahaan tersebut.

Secara umum pendekatan yang sering digunakan para investor untuk menilai saham di pasar modal yang ingin dibeli, biasanya menggunakan teknik analisis fundamental dan

analisis teknikal. Perlu diperhatikan bahwa data yang digunakan dalam analisa data historis, artinya data yang telah terjadi pencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat, bukan mencerminkan pada keadaan keuangan yang sebenarnya di waktu analisa. Sedangkan analisis teknikal, perusaha untuk mempelajari cara bagaimana pengaruh berbagai unsur kekuatan seperti kekuatan *supply* dan *demand* dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

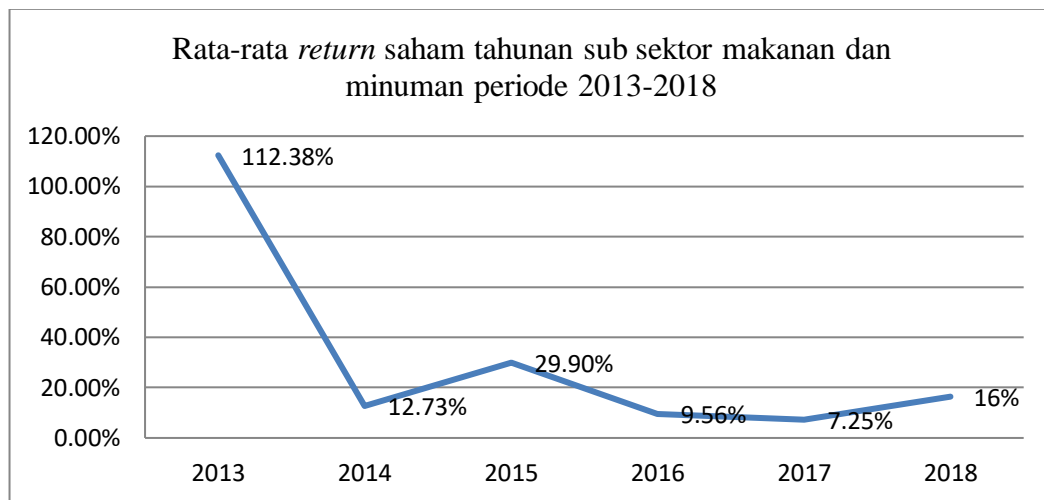
Return saham diantara beberapa subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tingkat fluktuatif (terjadinya penurunan atau kenaikan yang sangat tajam pada subsektor industri makanan dan minuman (*food and beverages*), sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu penggerak sektor ekonomi di Indonesia, dan juga kebutuhan primer manusia. Menurut Menteri Perindustrian, tahun 2015-2019 perusahaan makanan dan minuman masih menjadi sektor yang diandalkan untuk penopang pertumbuhan manufaktur Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi dalam sektor ekonomi. Dari industri tersebut makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yaitu 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh di angka 5,17 persen di tahun 2018.

Perkembangan *return* saham sub sektor makanan dan minuman

memiliki pergerakan yang kurang baik di beberapa periode terakhir. Terlihat pada grafik perkembangan

rata-rata *return* tahunan saham sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018 berikut ini:

Grafik 1.
Rata-rata *Return* Saham Tahunan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2018



Sumber: *finance.yahoo.com* (2019)

Penelitian ini menekankan pada aspek *return* saham karena dari tahun 2015-2018 terjadinya fluktuatif, hal ini diduga karena kinerja keuangan perusahaan, biaya modal utang, dan biaya modal saham, atau pertumbuhan *invested capital* terhadap *return* saham yang tidak berjalan semestinya. Penurunan *return* saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham dan penurunan *return* saham. Oleh sebab itu, tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan karena adanya perubahan kinerja saham yang berbeda-beda pada setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Fatma, 2019) ada banyak variabel

yang dapat mempengaruhi *return* saham antara lain *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Resiko Sistematis.

Return (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi (Robert, 1997). Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan

dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2001). Jadi *Return Saham* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (Horne & J M, 2005).

Current ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*), merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* (CR) maka semakin tinggi pula *return* yang akan didapatkannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi & Putra (2015) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian Rusydina & Praptoyo (2017) dan Tumonggor, dkk (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning per share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang beredar yang diterbitkan (*outstanding share*). Kenaikan *earning per share* (EPS) berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan dan dalam kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan penjualan (laba), atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan

bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya. semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyenangkan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rusydina & Praptoyo (2017) bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan hal yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, Jaya, & Mandela (2015) dan Djajadi & Wirawan (2018) menyatakan bahwa hasil penelitiannya membuktikan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berhubungan terhadap *return* saham.

Price earning ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham (*market price*), dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang ada bersangkutan. Kegunaan dari PER ini adalah untuk melihat bagaimana cara pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* (EPS). Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwasannya kinerja suatu perusahaannya semakin membaik, sebaliknya pula jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwasannya harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional. Semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. Indah & Rahayuda (2016), PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*

saham, sedangkan hal yang berbeda ditunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawaty & Mandela (2015) dan Gizela dkk. (2015) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan sejumlah gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterimanya, karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. *Debt to equity ratio* (DER) diperoleh dengan cara membandingkan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwasanya total hutang yang lebih besar dari pada total modal perusahaan. Menurut Pratiwi & Putra (2015), Gizela dkk. (2015) dan Rusydina & Praptoyo (2017), *debt to equity ratio* (DER) sangat berpengaruh terhadap *return* saham. Hal yang berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Verawaty & Mandela (2015), Indah & Rahayuda (2016), Tumonggor dkk. (2017) dan Djajadi & Yasa (2018) mengemukakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Risiko sistematis (*systematic risk/beta*) merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan cara menggunakan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi pasar-pasar secara keseluruhan, salah satunya faktor fundamental perusahaan dan faktor pasar tentang saham di lingkungan perusahaan. Menurut Anindyaguna (2014), dalam perusahaan memiliki risiko pasar yang tinggi akan sangat berfluktuatif terhadap pergerakan pasar, karena semakin tinggi *beta* suatu perusahaan maka semakin sensitif pula terhadap perubahan pasar, karena pergerakan pasar yang tidak stabil. Penelitian yang dilakukan Djajadi & Yasa (2018) menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER) serta risiko sistematis terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik menggunakan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price*

Earning Ratio (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Risiko Sistematis untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap *Return* Saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

Muhamad Irfan faidh¹, Yulianti², Sri Yuni Widowati³, Aprih Santosa⁴

telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 berjumlah 25 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang diambil sebanyak 11 perusahaan dari 25 perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan regresi berganda yaitu

pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,640 | ,346 | | 1,850 | ,072 | | |
| CR | -,091 | ,051 | -,388 | -1,792 | ,081 | ,392 | 2,552 |
| EPS | ,000 | ,000 | ,243 | 1,635 | ,110 | ,831 | 1,204 |
| PER | ,001 | ,005 | ,014 | ,097 | ,923 | ,882 | 1,133 |
| DER | -,280 | ,210 | -,286 | -1,329 | ,192 | ,395 | 2,531 |
| BETA | -,361 | ,093 | -,564 | -3,877 | ,000 | ,867 | 1,154 |

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : data diolah, 2020

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap dependen. Dari kelima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, terdapat 4 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yaitu *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *price*

earning ratio (PER), dan *debt to equity ratio* (DER). Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing variabel tersebut yang lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel risiko sistematis dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 memiliki pengaruh signifikansi terhadap *return* saham.

Tabel 2.

Hasil Uji Simultan (F)
 ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 2,639 | 5 | ,528 | 3,308 | ,014 ^b |
| Residual | 6,064 | 38 | ,160 | | |

Muhamad Irfan faidh¹, Yulianti², Sri Yuni Widowati³, Aprih Santosa⁴

| | | |
|-------|-------|----|
| Total | 8,703 | 43 |
|-------|-------|----|

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), BETA, PER, DER, EPS, CR

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai F sebesar 3,308 dengan nilai signifikansi 0,014. Artinya bahwasannya model regresi yang

digunakan *fit* dengan $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR, EPS, PER, DER, BETA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Tabel 3.
 Hasil Uji Determinasi R²

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,551 ^a | ,303 | ,212 | ,399 |

a. Predictors: (Constant), BETA, PER, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh lima variabel yaitu *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity*

ratio (DER), dan risiko sistematis sebesar 21,2 persen sedangkan sisanya 78,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | T | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | 1,850 | ,072 |
| CR | -1,792 | ,081 |
| EPS | 1,635 | ,110 |
| PER | ,097 | ,923 |
| DER | -1,329 | ,192 |
| BETA | -3,877 | ,000 |

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : data diolah 2020

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa :

- 1) CR (X1) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model t terdapat nilai sig sebesar 0.081. Nilai sig 0.081 > 0.05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima atau CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
- 2) EPS (X2) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model t terdapat nilai sig sebesar 0.110. Nilai sig > 0.05 atau nilai 0.110 > 0.05, maka H₂ ditolak dan H₀ diterima atau EPS (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
- 3) PER (X3) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model t terdapat nilai sig sebesar 0.923. Nilai sig > 0.05 atau nilai 0.923 > 0.05, maka H₃ ditolak dan H₀ diterima atau PER (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
- 4) DER (X4) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model t terdapat nilai sig sebesar 0.192. Nilai sig > 0.05 atau nilai 0.192 > 0.05, maka H₄ ditolak dan H₀ diterima atau DER (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
- 5) Resiko Sistematis (X5) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model t terdapat nilai sig sebesar 0.000. Nilai sig < 0.05 atau nilai 0.000 < 0.05, maka H₅ diterima dan H₀ diterima atau BETA (X5) berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini bahwa dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan *current ratio* tidak selalu diikuti perubahan yang serupa dengan *return* saham. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana CR (X1) terhadap *Return Saham* (Y) menghasilkan nilai sig 0,081. Nilai sig > 0,05 atau nilai 0,081 > 0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni -1,792 dengan $t_{tabel}=1.850$ dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ bahwa variabel X1 (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return Saham*).

Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusydira & Praptoyo, 2017) dan (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017) yang menyatakan hasil *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, dimana EPS (X2) terhadap *Return Saham* (Y) menghasilkan nilai sig 0,110. Nilai sig > 0,05 atau nilai 0,110 > 0,05,

maka H2 ditolak dan H0 diterima. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni 1.635 dengan $t_{tabel} = 1.850$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X2 (EPS) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return Saham*).

Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan *earning per share* (EPS) tidak selalu diikuti perubahan yang serupa dengan *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verawaty, Jaya, & Mandela, 2015) dan (Djajadi & Yasa, 2018) yang menyatakan hasil *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana EPS (X3) terhadap *Return Saham* (Y) menghasilkan nilai sig 0,923. Nilai sig $> 0,05$ atau nilai $0,923 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima. Variabel X3 mempunyai t_{hitung} yakni 0,097 dengan $t_{tabel} = 1.850$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X3 (PER) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return Saham*).

Rasio PER dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan. Angka dari PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa yang akan datang. Semakin rendahnya PER menunjukkan prospektus harga

saham dinilai semakin rendah oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin rendah juga menunjukkan semakin rendah saham tersebut terhadap pendapatannya.

Jika harga saham semakin rendah maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya maka semakin rendah, sehingga *capital gain* juga semakin berkurang. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan *price earning ratio* (PER) tidak selalu diikuti perubahan yang serupa dengan *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verawaty, Jaya, & Mandela, 2015) dan (Gizela, Nangoy, & Untu, 2015) yang menyatakan hasil *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana DER (X4) terhadap *Return Saham* (Y) menghasilkan nilai sig 0.192. Nilai sig $> 0,05$ atau nilai $0.192 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima. Variabel X4 mempunyai t_{hitung} yakni $= -1,329$ dengan $t_{tabel} = 1.850$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel X4 (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return Saham*).

DER negatif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga dapat berdampak besar kepada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan

solvabilitas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. *Debt to equity ratio* (DER) yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan *Debt to equity ratio* (DER) tidak selalu diikuti perubahan yang serupa dengan *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verawaty, Jaya, & Mandela, 2015), (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017) dan (Djajadi & Yasa, 2018) yang menyatakan hasil *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, dimana Risiko Sistematis (X5) terhadap Return Saham (Y) menghasilkan nilai sig 0.000. Nilai sig < 0,05 atau nilai $0.000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel X5 mempunyai t_{hitung} yakni -3,877 dengan $t_{tabel} = 1.850$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel X5 (*BETA*) berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return* Saham).

Resiko sistematis yang berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan resiko sistematis selalu diikuti perubahan yang serupa dengan *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djajadi & Yasa, 2018) dan (Sabet, Ananda Putri, Sihombing, & Fahada, 2019) yang menyatakan hasil resiko sistematis (*beta*) berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Current ratio (CR), *Earning per share* (EPS), *Price earning ratio* (PER) dan *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

SARAN

1. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan serta guna mencoba mengurangi kebijakan hutang dalam mengefisienkan beban kewajiban perusahaan.
2. Bagi para investor dan calon investor yang akan berinvestasi pada saham, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Penelitian ini terbatas hanya selama 4 tahun dengan menggunakan 11 sampel perusahaan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan

menggunakan periode yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang akurat, serta peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel bebasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyaguna. (2014). Analisis Pengaruh Size, Market To Book Value, Beta, dan Mispricing Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 4 (4), 1-9.
- Djajadi, Setiawan, L., & Wirawan, G. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Rati, Growth, dan Risiko Sistematis pada Return Sham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (1), 80-109.
- Gizela, P. F., Nangoy, S. C., & Untu, V. N. (2015). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 3 (1), 1242-1253.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.: BPFE.
- Horne, v. J., & J M, W. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, I. C. P., & Rahayuda, H. (2016). Pengaruh DER,ROA,PER dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 5 (3), 2302-2312.
- Parwati, A. D. & Sudhiarta, G.M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 5 (1), 385-413.
- Pratiwi, N. P., & Putra, I. W. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (2), 531-546.
- Robert, A. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Rusydina, A., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (7), 1-11.
- Sabet, E. S., Ananda Putri, R. P., Sihombing, L., & Fahada, N. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earnung Ratio, Ukuran Perusahaan(Firma Size) (Resiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indnesia) . *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3 (3), 140-157.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjptiono, D., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di*

Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industri yang Terdaftar di BEI 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5 (2), 2203-2210.

Verawaty, Jaya, A. K., & Mandela, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi*, 11 (2), 1-13.

Yunanto, M., & Medyawati, H. (2009). Studi Empiris Terhadap Faktor Fundamental dan Teknikal yang Mempengaruhi Return Saham Pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14 (1), 28-38.